

ARTIKEL PENELITIAN

HUBUNGAN PERAWATAN LUKA JAHITAN PERINEUM DENGAN PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS PEMBANTU GEMAF KECAMATAN WEDA

Irene Pinoke, Anik Purwati*

Program Studi Alih Jenjang, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen, Malang, Indonesia.

*anikasyda@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: persalinan sering mengakibatkan robekan jalan lahir, robekan ini disebabkan laserasi spontan pada vagina atau perineum saat bayi di lahirkan. Sebagian besar ibu post partum tidak banyak mengetahui cara perawatan luka perineum. Akibat dari perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lochea dan lembab akan mengakibatkan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi perineum. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan antara perawatan luka jahitan perineum dengan penyembuhan luka perineum. **Metode:** desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang mempunyai luka jahitan perineum di Puskesmas Pembantu (Pustu) Gemaf Kec. Weda. Pada penelitian ini cara pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling sebanyak 32 ibu. **Hasil:** data yang diperoleh dan diolah dengan menggunakan uji statistik Chi Square didapatkan nilai P-Value : 0,000. **Kesimpulan:** kesimpulan penelitian ini adalah bahwa ada hubungan antara perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineumnya, sehingga dalam hal ini diharapkan bagi ibu nifas untuk lebih baik lagi dalam melakukan perawatan pada luka perineumnya supaya luka dapat sembuh dengan normal.

Kata Kunci: Perawatan Perineum, Kesembuhan Luka Perineum

The Relationship between Perineal Stitch Wound Care and Perineal Wound Healing in Postpartum Mothers at Gemaf Sub-Community Health Center, Weda Sub-District

Abstract

Introduction: labor often results in birth canal tears, these tears are caused by spontaneous laceration of the vagina or perineum when the baby is delivered. Most postpartum mothers have little knowledge of perineal wound care. As a result of improper perineal care, the condition of the perineum that is exposed to lochea and moisture will result in the development of bacteria that can cause perineal infection. **Objective:** to determine the relationship between perineal suture wound care and perineal wound healing. **Method:** the research design used in this study was using aNallitik survey research method with a cross sectional approach. The sample for this study was all postpartum mothers who had perineal suture wounds at the Gemalf Puskesmas Pembalntu (Pustu), Wedal sub-district. The sample size used in this study was total sampling of 32 mother. **Results:** the data obtained

and processed using the Chi Square statistical test obtained a P-value: 0.000. This indicates that H_0 is rejected and H_1 is accepted. **Conclusion:** the conclusion of this study is that there is a relationship between perineal wound care and perineal wound healing, so in this case it is hoped that parturient women will be better at taking care of their perineal wounds so that the wounds can heal normally.

Keywords: *Perineal Care, Perineal Wound Healing*

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan hal yang alamiah dan fisiologis bagi seorang wanita, namun ada kalanya persalinan dapat menimbulkan masalah bagi seorang wanita yang dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu. Salah satu masalah morbiditas yang sering timbul karena proses persalinan pervaginam adalah terjadinya laserasi atau pun robekan ini dapat terjadi secara spontan pada saat proses persalinan, terutama pada ibu primipara (1).

Persalinan sering mengakibatkan robekan jalan lahir, robekan tersebut terjadi hampir pada semua persalinan pertama kali dan tidak jarang pada persalinan berikutnya. Robekan ini disebabkan laserasi spontan pada vagina atau perineum saat bayi di lahirkan (terutama saat kelahiran kepala dan bahu) atau pada tindakan episiotomi untuk mempercepat kelahiran bayi bila didapatkan gawat janin, penyulit kelahiran pervaginam (sungsang, distosia bahu, ekstraksi forceps, ekstraksi vacum), jaringan parut pada perineum atau vagina yang memperlambat kemajuan persalinan (2).

Robekan perineum umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat. Robekan perineum terjadi pada hampir semua primipara. Perdarahan pasca persalinan dengan uterus yang berkontraksi baik biasanya disebabkan oleh robekan serviks atau vagina (3).

Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu indikator penting yang menggambarkan status kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di suatu bangsa. Menurut data terbaru *World Health Organization* (WHO), angka kematian ibu di dunia pada tahun 2017 setiap harinya adalah 817 jiwa. WHO memperkirakan angka kematian ibu (AKI) di dunia adalah 211 per 100.000 angka kelahiran hidup (4).

Indonesia adalah salah satu negara yang masih belum bisa lepas dari angka kematian ibu (AKI) yang tinggi. Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) mencatat angka kematian ibu pada tahun 2022 berkisar 183 per 100 ribu kelahiran. Kondisi ini jauh berbeda dibandingkan Malaysia dengan AKI 20 per 100 ribu kelahiran hidup (2). Data terkait insiden luka perineum tidak dijelaskan secara global, namun ada beberapa penelitian yang menjelaskan terkait jumlah kejadian luka perineum pada persalinan pervaginam. Kejadian luka perineum di Bali, Indonesia sebesar 75.70% dan sebagian besar ditemukan pada usia < 20 tahun, primigravida, usia kehamilan prematur, makrosomia, persalinan dibantu dengan vakum. Luka perineum paling sering terjadi pada persalinan pervaginam 76.8% dan 1.9% mengalami infeksi karena perawatan yang kurang tepat (5). Infeksi pada masa nifas menyokong tingginya mortalitas dan morbiditas maternal (6). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) di Maluku Utara sebesar 255, dan Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 28,61%.

Faktor penyebab luka jahitan perineum pada ibu nifas antara lain partus presipitatus yang tidak dikendalikan dan tidak ditolong, pasien tidak mampu berhenti mengejan, partus diselesaikan secara tergesa-gesa dengan dorongan fundus yang berlebih, edema dan kerapuhan pada perineum, vasikosis vulva yang melemah jaringan perineum, arkus pubis sempit dengan pintu bawah panggul yang sempit pula sehingga menekan kepala bayi kearah posterior, dan perluasan episiotomi. Sedangkan Faktor penyebab janinnya antara lain bayi besar, posisi kepala yang abnormal, kelahiran bokong, ekstraksi forcep yang sukar, dan distosia bahu (7).

Sebagian besar ibu *post partum* tidak banyak mengetahui cara perawatan luka perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kencing ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat munculnya komplikasi infeksi jalan lahir. Hal ini dikarenakan kebanyakan ibu belum mendapatkan tambahan informasi tentang perawatan luka perineum dari media massa ataupun dari tenaga kesehatan di daerahnya yang jelas (8).

Salah satu kebutuhan pada nifas yaitu perawatan luka perineum, perawatan ini dapat dilakukan sendiri atau dibantu orang lain. Dengan melakukan perawatan luka yang tepat akan mencegah terjadinya infeksi dan luka perineum dapat sembuh secara alamiah dengan baik dan cepat. Masa nifas banyak menemui hal yang membahayakan ibu seperti sekitar 60% kematian ibu dan sekurang kurangnya 50% dari kematian tersebut terjadi saat 24 jam pertama post partum, diantaranya karena komplikasi post partum. Selama ini, perdarahan pasca persalinan merupakan penyebab kematian ibu, namun dengan meningkatnya persediaan darah dan sistem rujukan, maka infeksi menjadi lebih menonjol sebagai penyebab kematian dan morbiditas ibu (9).

Akibat dari perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena *lochea* dan lembab akan mengakibatkan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi perineum. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi juga dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman dari luka itu sendiri (10).

Adapun faktor-faktor kesembuhan luka adalah diantaranya terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal, terdiri dari: Usia, Penyakit Sistemik, Oksigenasi, Psikofisiologi. Dan untuk faktor eksternalnya adalah: Nutrisi, *Personal Hygiene*, Mikroba, Obat-obatan. Kesembuhan luka perineum ternyata mempunyai waktu yang sama dan tidak ada

perbedaan antara yang disebabkan oleh episiotomi dan robekan perineum spontan derajat satu dan dua. Hampir seluruh ibu post partum luka perineumnya sembuh dalam waktu seminggu setelah persalinan dengan kriteria jahitan menutup, kering, dan dengan jaringan parut yang halus. Hanya lima belas dari seratus orang (15%) ibu nifas yang perineumnya mengalami perpanjangan kesembuhan luka perineum. Akibat dari perpanjangan kesembuhan luka perineum adalah infeksi, hematoma, dehiscence, keloid, dan formasi hipertrofik scar (2).

Bentuk kesembuhan luka perineum yang baik adalah kesembuhan perprimer. Kesembuhan tersebut cirinya adalah tepi luka yang disatukan oleh jahitan menutup berhadapan, jaringan granulasi minimal dan jaringan parut tidak tampak (2).

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah apakah ada “Hubungan Perawatan Luka Jahitan Perineum Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Pembantu (Pustu) Gemaf Kec. Weda”.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena perawatan luka perineum yang benar sangat sulit dalam proses penyembuhan bagi ibu *post partum*. Temuan menunjukkan bahwa ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman ibu dalam melakukan perawatan luka perineum yang baik dapat memperlambat proses penyembuhan dan meningkatkan risiko infeksi. Pengetahuan tentang perawatan luka, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman melahirkan, menjadi penting untuk diteliti guna meningkatkan tindakan perawatan luka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting dalam teori, tetapi juga aplikatif dalam peningkatan kualitas kesehatan ibu dan penurunan angka infeksi luka perineum *post partum*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan

cross sectional. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang mempunyai luka jahitan perineum di Puskesmas Pembantu Gemaf Kec. Weda.

Penelitian ini cara pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling sebanyak 32 ibu. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, data sudah terkumpul

di tabulasi kemudian jawaban yang sama dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi, mengingat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel. Dimana variabel independen menggunakan skala ordinal dan variabel dependen menggunakan skala data nominal. Analisis data menggunakan *Chi-Square Test*.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Persalinan di Puskesmas Pembantu Gemaf

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
19-23 thn	10	31,2
24-28 thn	12	37,5
29-33 thn	10	31,2
Pendidikan		
SD	3	9,4
SMP	10	31,2
SMA	13	40,6
Perguruan Tinggi	6	18,8
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	15	46,9
Bekerja	17	53,1
Persalinan ke		
1	15	46,9
2	10	31,2
3	7	21,9

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden yang berumur antara 19-23 tahun yaitu 10 responden (31,2%), responden yang berumur antara 24-28 tahun yaitu 12 responden (37,5%), dan sebagian kecil yang berumur 29-33 tahun yaitu 10 responden (31,2%). Responden yang berpendidikan SD yaitu 3 responden (9,4%), responden yang berpendidikan SMP yaitu 10 responden (31,2%), responden yang berpendidikan SMA yaitu 13 responden (40,6%), responden yang

berpendidikan PT yaitu 6 responden (18,8%). Responden yang tidak bekerja yaitu 15 responden (46,9%), responden yang bekerja yaitu 17 responden (53,1%). Hampir sebagian responden adalah persalinan yang ke- 1 yaitu 15 responden (46,9%), persalinan ke -2 yaitu 10 responden (31,2%), persalinan ke-3 yaitu 7 responden (21,9%).

Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Perawatan Luka Perineum dan Kesembuhan Luka Perineum

Distribusi Frekuensi	f	%
Perawatan Luka Perineum		
Baik	21	65,6
Tidak Baik	11	34,4
Penyembuhan Luka Perineum		
Normal	23	71,9
Lambat	9	28,1

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan perawatan luka perineum dengan baik yaitu 21 responden (65,6%), dan sebagian kecil responden melakukan perawatan luka perineum

tidak baik yaitu 11 responden (34,4%). Sebagian besar responden penyembuhan luka perineum normal yaitu 23 responden (71,9%), dan sebagian kecil responden penyembuhan luka perineum lambat yaitu 9 responden (28,1%).

Analisis Bivariat

Tabel 3 Tabulasi Silang antara Perawatan Luka Perineum dengan Penyembuhan Luka Perineum

Perawatan Luka Perineum	Penyembuhan Luka Perineum				Total		P-value
	Normal		Lambat		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	20	60,0	1	5,6	21	65,6	0,000
Tidak Baik	3	10,4	8	24,0	11	34,4	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang melakukan perawatan luka perineum dengan baik dan sembuh normal yaitu 20 responden, responden yang melakukan perawatan luka perineum dengan baik dan sembuh lambat yaitu 1 responden. Responden yang melakukan perawatan luka perineum dengan tidak baik dan sembuh normal yaitu 3 responden, responden yang melakukan perawatan luka perineum dengan tidak baik dan sembuh lambat yaitu 8 responden. Dari hasil uji chi-square didapatkan nilai P-Value 0,000 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perawatan luka perineum

dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian responden berdasarkan umur dapat dikatakan bahwa semakin dewasa usia seseorang, maka semakin seseorang itu mengerti dan tahu tentang bagaimana cara melakukan perawatan luka pada perineumnya. Berdasarkan tingkat pendidikan dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin memiliki pengetahuan yang tinggi, sehingga lebih paham akan bagaimana melakukan perawatan pada luka perineumnya supaya dapat sembuh normal. Berdasarkan jumlah persalinan,

semakin banyak seseorang memiliki jumlah anak, maka semakin banyak pula pengalaman dalam melakukan perawatan pada luka perineumnya sehingga dapat mempercepat proses penyembuhannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, maka didapatkan hubungan antara perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum, dimana masih banyaknya ibu post partum yang mengalami penyembuhan luka perineum secara lambat disebabkan karena ibu post partum yang tidak melakukan perawatan luka perineum secara tidak benar. Sehingga dalam hal ini perawatan pada luka perineumnya sangat dianjurkan, hal ini diperlukan supaya tidak terjadi perpanjangan dalam proses penyembuhan pada luka perineumnya yang bisa mengakibatkan terjadinya infeksi pada luka perineumnya (2).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Solikha, dan Husnul Muthoharoh, 2023 yang menunjukkan bahwa responden yang melakukan perawatan dengan baik dan sembuh normal sebanyak 9 responden (90%), sedang yang dilakukan perawatan tidak baik dan sembuh lambat adalah 9 responden (56,2%). Dari hasil uji chi-square didapatkan nilai $p = 0,018$ dimana $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa ada hubungan antara perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineumnya.

Perawatan perineum adalah pemenuhan kebutuhan untuk menyehatkan daerah antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu. Perawatan luka perineum sangatlah penting karena luka bekas jahitan ini dapat menjadi pintu masuk kuman yang menimbulkan infeksi, ibu menjadi demam, luka basah dan jahitan terbuka, bahkan ada yang mengeluarkan bau busuk dari jalan lahir. Perawatan luka ini dimulai segera mungkin setelah 2 jam dari persalinan normal. Dengan cara melatih menganjurkan ibu untuk mulai bergerak duduk dan latihan berjalan (11). Perawatan luka perineum yang baik yaitu selalau menjaga

lingkungan luka tetap bersih, lembab dan hangat. Lingkungan yang hangat merupakan komponen yang di butuhkan untuk kesembuhan yang optimal, karena lingkungan ini yang mendorong aktifitas leukosit yang di butuhkan. Suhu pada luka yang ideal adalah 37°C (5).

Penyembuhan luka sayatan episiotomi yang sempurna tergantung kepada beberapa hal, seperti tidak adanya infeksi pada vagina sangat mempermudah penyembuhan. Keterampilan bidan dalam menjahit juga sangat diperlukan agar otot-otot yang tersayat diatur kembali sesuai dengan fungsinya dan jalurnya juga dihindari sedikit mungkin pembuluh darah yang tersayat (12).

Selain itu, bidan yang terampil akan seminimal mungkin menghindari daerah yang kaya akan sel saraf. Jika sel saraf terpotong, tidak akan terbentuk lagi sebagaimana pembuluh darah. Ibu yang telah mengalami episiotomi, akan dikontrol dengan cara rawat inap 2-3 hari, sehingga setelah pulang dari rumah sakit, ibu dianjurkan untuk kontrol ulang. Jika perkembangan jahitan sudah bagus, ibu diminta datang kembali setelah 40 hari (10).

Penyembuhan luka perineum adalah mulai membaiknya luka perineum dengan terbentuknya jaringan baru yang menutupi luka perineum dalam jangka waktu 6-7 hari postpartum. Sebagian besar luka perineum dapat digolongkan sebagai luka dalam karena traumajaringan melibatkan lapisan di bawah epidermis dan dermis, orang yang mengalami luka, tubuh akan memberikan reaksi atas terjadinya luka tersebut. Reaksi yang terjadi yaitu melalui fase-fase yang disebut sebagai fase penyembuhan luka (13).

Perawatan pada luka perineum dapat mempercepat penyembuhan luka perineumnya sehingga resiko terjadi infeksi pun dapat dihindari. Adapun faktor-faktor penyembuhan luka adalah diantaranya terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal, terdiri dari: Usia, Penyakit Sistemik, Oksigenasi, Psikofisiologi (14). Untuk faktor eksternalnya adalah Nutrisi, Personal Hygiene, Mikroba, Obat-obatan. Kesembuhan luka perineum ternyata

mempunyai waktu yang sama dan tidak ada perbedaan antara yang disebabkan oleh episiotomi dan robekan perineum spontan derajat satu dan dua. Hampir seluruh ibu post partum luka perineumnya sembuh dalam waktu seminggu setelah persalinan dengan kriteria jahitan menutup, kering, dan dengan jaringan parut yang halus (15).

Dari hasil penelitian di atas maka, semakin baik ibu post partum dalam melakukan perawatan pada luka perineumnya maka semakin cepat penyembuhan pada luka perineumnya. Dan keadaan ini didukung hampir setiap ibu post partum yang melakukan perawatan pada luka perineumnya dengan baik sehingga penyembuhan pada luka perineumnya dapat sembuh dengan normal.

Jadi ibu post partum yang tidak melakukan perawatan luka perineum dengan tidak baik maka luka perineumnya akan sembuh lambat. Oleh karena itu dalam hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang kesembuhannya luka perineumnya secara lambat karena tidak dilakukan perawatan dengan baik adalah 2 responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perawatan luka perineum dan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden yang melakukan perawatan luka dengan baik mengalami penyembuhan yang normal, sementara responden yang tidak melakukan perawatan dengan baik cenderung mengalami penyembuhan yang lambat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kepada Kepala Puskesmas Pembantu Gemaf Kec. Weda serta seluruh staff jajarannya yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Malawat R, Laisouw M. Pentingnya Asuhan Kebidanan Komprehensif untuk

- Mencegah Nyeri dan Infeksi Perineum pada Ibu Postpartum. *J Kebidanan*. 2022;2(2):124–34.
2. Sholikha S, Muthoharoh H, Perineum L. Hubungan Perawatan Luka Perineum dengan Penyembuhan Luka Perineum Ibu Post Partum. *J Kebidanan*. 2023;12(2):80–8.
3. Sulastri M, Daryanti E, Noviani VR. Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dengan Ruptur Perineum di Puskesmas Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. *J Midwifery Inf*. 2022;2(2):189–99.
4. Noftalina E. Upaya Peningkatan Pengetahuan Mengenali Bahaya Nifas dan Bayi Baru Lahir. *J Inov Terap Pengabd Masy*. 2021;1(1):1–5.
5. Dona S, Afriyanti S, Rahmawati D. Identifikasi Penyembuhan Luka Perineum Menggunakan Skala Reeda pada Ibu yang Diberikan Teh Kalakai. *J Kebidanan dan Keperawatan*. 2024;14(2):310–9.
6. Afrilia EM, Sari H. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum dengan Proses Penyembuhan Luka Ruptur Perineum di Puskesmas Pakuhaji Kabupaten Tangerang. *Indones Midwife J*. 2018;1(2):1–7.
7. Manuntungi AE, Irmayanti I, Ratna R. Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Ruang Perawatan Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju. *Nurs Insid Community J*. 2019;1(3):96–103.
8. Yuswati, Mien, Narmi. Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Perawatan Luka Perineum terhadap Proses Penyembuhan Luka di Wilayah Kerja Puskesmas Unaaha. *J Ilm Karya Kesehat*. 2021;2(1):49–53.
9. Ekawati S, Hilinti Y, Samidah I. Hubungan Perawatan Perineum dengan Lama Penyembuhan Luka pada Ibu Nifas di Puskesmas Bukit Mulya Kabupaten Muko Muko. *J Andalas Med*. 2023;6(1):1.
10. Anggeriani R. Hubungan Perilaku Ibu dan Tata Cara Perawatan Perineum terhadap Kesembuhan Luka Perineum di BPM Masdewati. *J Kesehat Abdurahman Palembang*. 2017;6(1):24–31.

11. Rumini R, Julita T. Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Perawatan Luka Perineum dengan Pencegahan Infeksi. *J Bidan Cerdas*. 2020;2(2):60–5.
12. Sukamarani S. Penerapan Pendidikan Kesehatan Perawatan Luka Perineum pada Ibu Postpartum. [Thesis]. Repository Poltekkes Kemenkes Yogyakarta; 2018.
13. Asmirah R. Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Proses Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Rumah Sakit Umum Daerah Majene. *J Fisioter Dan Ilmu Kesehat Sisthana*. 2020;2(1):27–32.
14. Simarmata M, Simanjuntak L. Characteristics of Postpartum Mother with Perineum Scars. *Sci Midwifery J*. 2020;9(1):40–3.
15. Silalahi L, Dewi KS, Handayani F, Janiarli M, Meisyaroh M, Sari EE, et al. *Keperawatan Maternitas*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini; 2021.

